

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (World Health Organization, 2020). Penularan penyakit tuberkulosis berasal dari percikan dahak penderita dengan BTA positif yang terkontaminasi di udara dan dihirup oleh individu sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penyakit Tuberkulosis hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan yang menjadi ancaman serius bagi masyarakat di seluruh dunia (Eisinger et.al, 2020). Pengendalian penyakit Tuberkulosis diperburuk dengan kurangnya pengetahuan tentang gejala serta penularan penyakit yang dapat meningkatkan resiko tertularnya penyakit Tuberkulosis (Merzistya et al., 2021).

Menurut *Global Tuberculosis Report* (2020), pada tahun 2019 tercatat sebanyak 10 juta kasus penyakit Tuberkulosis di dunia dengan 1,2 juta kasus meninggal dunia. Dari total kematian tersebut, 56 % kasus terjadi pada pria, 32 % terjadi pada wanita dan 12 % pada anak – anak usia dibawah 15 tahun (*World Health Organization*, 2020). Menurut *World Health Organization* (2020), 44% kasus tuberkulosis di dunia berasal dari kawasan asia tenggara dan 8.4% kasus didalamnya berada di Indonesia. Menurut data Kementrian Kesehatan RI

dalam INFODATIN (2020), tercatat sebanyak 845.000 kasus tuberkulosis yang ditemukan dengan rincian 9.875 kasus tuberkulosis yang kambuh kembali, 63.111 kasus tuberkulosis terjadi pada anak – anak, 11.117 kasus tuberkulosis dengan HIV, 11.933 kasus meninggal dunia dan 83 % kasus tuberkulosis tertangani dengan baik (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kemudian berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Bangil pada tahun 2022 didapatkan data sebanyak 342 kasus penderita tuberkulosis yang menjalani perawatan.

Pada tahun 2020, angka penemuan dan pengobatan semua kasus TBC di Jawa Timur menempati urutan kedelapan di Indonesia sebanyak 42.922 kasus dengan *Treatment Coverage* (TC) sebesar 44,7%. Target *Treatment Coverage* (TC) yang ditetapkan adalah minimal 80%. Pada Tahun 2020, jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan menyelesaikan pengobatan lengkap sebanyak 57.606 kasus dari 64.764 kasus yang diobati sehingga angka keberhasilan atau *Treatment Success Rate* (TSR) Provinsi Jawa Timur mencapai 88,9% dengan target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI yaitu sebesar $\geq 90\%$. Sedangkan di Kabupaten Pasuruan, pada tahun 2020 ditemukan terdapat 1963 kasus tuberkulosis, dengan rincian 1770 kasus pada usia > 14 tahun dan 193 kasus pada usia < 14 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021)

Asal mula kuman *mycobacterium-tuberculosis* menular lewat percikan air liur ketika berbicara, batuk-batuk, bersin, kemudian basil *mycobacterium*

tuberculosis tersebut berterbangan melalui udara dan masuk kedalam suatu jaringan paru-paru orang sehat melalui jalan nafas (*droplet infection*) hingga alveolus. Basil tubercle mencapai permukaan alveolus ini membiaya proses dari inhalasi dan juga terdapat 1-3 unit basil, hal tersebut dapat merangsang peningkatan sekresi (Rathouser et. al, 2019). Ketidakupayaan pasien dalam memobilisasikan sekresi yang mengakibatkan menumpuknya suatu secret. Normal suatu secret pada jalan pernafasan akan bisa diberhentikan dengan merubah posisi seperti batuk efektif. Pada saat pasien imobilise secret yang terkumpul di jalan nafas akibat gaya tarik bumi dapat mengganggu proses dari difusi O₂ dan CO₂ didalam alveoli. Dan upaya batuk efektif guna mengeluarkan secret juga bisa terhambat karena tonus otot-otot pernafasan yang melemah, hal tersebut menyebabkan permasalahan yaitu bersihan jalan nafas. Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan untuk membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (DPP Tim Pokja SDKI, 2017)

Penatalaksanaan intervensi keperawatan pada klien dengan diagnosa keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dapat dilakukan dengan teknik latihan nafas dalam dan batuk efektif. Teknik latihan nafas dalam berpengaruh terhadap konsentrasi O₂ darah diperifer. Berdasarkan hasil penelitian Aminah & Novitasari pada tahun 2019, telah didapatkan hasil terdapat pengaruh laen latihan nafas dalam terhadap konsentrasi oksigen darah di perifer pada penderita tuberkulosis paru (Aminah & Novitasari, 2019). Kegiatan perawat lain dalam melewati masalah kebersihan jalan nafas adalah dengancara

batuk efektif. Batuk efektif mampu menghemat energi sehingga pasien tidak cepat lelah dan mampu mengeluarkan sekret dengan maksimal perawat menganjurkan pasien agar mengeluarkan secret satu hari sebelum pemeriksaan, namun klien juga perlu didorong agar lebih sering mengeluarkan secret (Widiastuti & Siagian, 2019)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik akan mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- 1.2.1. Bagaimana Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil ?
- 1.2.2. Bagaimana Rencana Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil ?
- 1.2.3. Bagaimana Implementasi Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil ?

- 1.2.4. Bagaimana Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil.
- 1.3.2. Mengetahui Rencana Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil.
- 1.3.3. Mengetahui Implementasi Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil.
- 1.3.4. Mengetahui Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Permasalahan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Teratai RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi Pasien
Dapat membantu pasien untuk mengatasi permasalahan Tuberkulosis paru dialami oleh pasien

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan tuberkulosis paru.

1.4.3. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Bangil

Dapat digunakan sebagai intervensi tambahan untuk memulihkan kondisi tuberkulosis paru.